

## KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT QS LUQMAN AYAT 12-19 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS V MI (MADRASAH IBTIDAIYAH)

**Yudi Adib NS**

Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim Surabaya  
[adibnursyahid24@gmail.com](mailto:adibnursyahid24@gmail.com)

**Ajrina Sholehah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim Surabaya  
[sholehahajrina@gmail.com](mailto:sholehahajrina@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan tahap awal dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan. Dalam konteks ini, Surah Luqman ayat 12–19 memberikan kontribusi besar sebagai sumber ajaran akhlak yang komprehensif dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam Surah Luqman ayat 12–19 serta relevansinya dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI). Fokus utama penelitian ini adalah menggali nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam nasihat Luqman kepada anaknya, seperti anjuran untuk bersyukur kepada Allah, menjauhi perbuatan syirik, berbakti kepada kedua orang tua, menegakkan shalat, bersikap sabar, rendah hati, tidak sombong, serta menjaga etika sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis isi terhadap beberapa kitab tafsir Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan nilai-nilai akhlak dalam Surah Luqman ayat 12–19 sangat relevan untuk dijadikan sebagai landasan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada jenjang MI yang merupakan fase awal pembentukan kepribadian. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari terbukti berpotensi menjadi pedoman pendidikan akhlak yang efektif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam membina karakter anak di era digital yang penuh tantangan moral.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak, Surah Luqman, Akidah Akhlak, Karakter Peserta Didik

### Abstract

Moral education is the primary foundation for character development in students, particularly at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level, which is the initial stage in the process of internalizing moral and religious values. In this context, Surah Luqman, verses 12–19, makes a significant contribution as a comprehensive and in-depth source of moral teachings.

This study aims to examine the concept of moral education in Surah Luqman, verses 12–19, and its relevance to teaching the subject of Aqidah and Akhlak (Faith and Morals) in fifth grade Madrasah Ibtidaiyah (MI). The primary focus of this study is to explore the moral education values contained in Luqman's advice to his son, such as encouragement to be grateful to Allah, avoid idolatry, be devoted to parents, establish prayer, be patient, humble, not arrogant, and maintain social etiquette.

This research employed a qualitative approach, employing literature study and content analysis of several Quranic commentaries. The results indicate that the moral values contained in Surah Luqman, verses 12–19, are highly relevant as a foundation for character development in students, particularly at the elementary school level, which is the initial phase of personality development.

Integrating these values into the teaching of Aqidah Akhlak (Islamic Creed) through lectures, role models, and daily life practices has proven to be a potentially effective guideline for moral education. These findings are expected to contribute to educators, parents, and educational institutions in fostering children's character in the digital era, which is full of moral challenges.

**Keywords:** *Moral Education, Surah Luqman, Moral Aqidah, Student Character*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang harus dijalani oleh setiap manusia, pendidikan yang berkualitas sangat diharapkan oleh semua masyarakat suatu negara. Sehingga adanya pendidikan dapat melahirkan manusia yang berkualitas, intelektual dan terhindar dari kebodohan. Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) yang dirumuskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dalam kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan akhlak peserta didik, yang dalam konteks Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak yang baik tidak terbentuk secara instan, melainkan perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahap ini, peserta didik berada dalam masa perkembangan karakter yang sangat krusial.<sup>2</sup>

Namun, perkembangan zaman dan globalisasi telah membawa tantangan tersendiri dalam penanaman akhlak. Maraknya akses teknologi tanpa kontrol, pergaulan bebas, serta menurunnya peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan moral menjadi penyebab luntarnya nilai-nilai akhlak peserta didik. Beberapa kasus nyata, seperti

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan dan Penjasarannya*, (Semarang:Aneka Ilmu,1989), hal. 4.

<sup>2</sup> Munir, M, Urgensi Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 55–67, 2018.

kecanduan game online hingga tindak kekerasan di sekolah, menunjukkan adanya degradasi moral yang perlu ditanggapi serius.<sup>3</sup>

Untuk itu, pendidikan akidah akhlak di MI menjadi sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memberikan banyak petunjuk tentang pendidikan moral dan akhlak, seperti yang tercermin dalam kisah Luqman al-Hakim kepada anaknya dalam Surah Luqman ayat 12–19. Kisah tersebut menjadi dasar yang relevan dan kontekstual dalam mendidik peserta didik agar memiliki akhlak mulia.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan pendidikan akhlak ini dapat ditemui di sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar atau yang sering disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) pada umumnya. Di sekolah Madrasah Ibtidaiyah diajarkan mata pelajaran akidah akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran PAI dan menjadikan Al-Qur'an menjadi rujukan dasar yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia serta hubungan manusia dengan pencipta-Nya.

Dengan adanya pelajaran akidah akhlak ini diharapkan peserta didik dapat menanamkan keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan abad Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Penanaman akhlak terpuji dalam diri peserta didik harus ditekankan sedini mungkin terlebih lagi pada usia Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas V MI karena pada usia ini peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sensitif, dimana mereka mulai membentuk sikap dan perilaku. Sehingga pendidikan akhlak pada masa ini dapat membentuk dasar yang kuat bagi pembentukan karakter peserta didik di masa depan. Peran orang tua atau pendidik sangat berpengaruh dengan kepribadian seorang peserta didik.

---

<sup>3</sup> Hidayatullah, A, Perilaku Menyimpang Anak Sekolah Dasar di Era Digital: Studi Kasus dan Solusinya. *Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 89–101. 2023.

<sup>4</sup> Zuhri, M, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah Luqman Ayat 12–19 dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Tafsir dan Pendidikan Islam*, 7(1), 25–38. 2019.

<sup>5</sup> Aldita Zeanida, Erna Sauva Asvia, Nilai Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Kajian Tafsir Surah Luqman Ayat 12-15), *An-Nabdhah*, Vol 15, No.2, Jul-Des 2022

Namun pada era globalisasi ini, orang tua atau pendidik memiliki tantangan yang sangat berat dalam mendidik peserta didik karena teknologi yang semakin canggih dan akses informasi yang semakin mudah sehingga berpengaruh terhadap perkembangan akhlak dan budi pekerti peserta didik. Dan era kemajuan globalisasi ini bisa membawa dampak positif yang di bawa oleh era globalisasi kemajuan ini, peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dari berbagai belahan dunia dengan mudahnya.<sup>6</sup>

Dalam menumbuhkan Akhlak mulia peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau anak bukanlah terjadi dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Akhlak yang benar dan baik dapat terbentuk bila sumbernya benar, sumber utama akhlak adalah Al-Qur'an di dalamnya terdapat ajaran Islam yang disusun sedemikian rupa menjadi petunjuk semua ummat Islam dalam menjalankan kehidupannya.

Al-Qur'an menjadi pedoman hidup (*way of life*) manusia, keberadaannya sangat penting dan bermanfaat, ajaran Al-Qur'an yang sangat luas senantiasa mendapatkan penafsiran dari manusia guna memenuhi kebutuhan manusia yang semakin rumit.<sup>7</sup>

Kandungan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam, dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : pertama, al-Quran mengandung hukum-hukum yang berkaitan dengan halal-haram, seruan dan perintah yang dianjurkan atau dilarang. Kedua, al-Quran mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan akidah atau kepercayaan, ketiga, al-Quran mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan kisah-kisah zaman lampau, sebagai pelajaran. Dari point kedua dan ketiga tersebut, merupakan kandungan dari ayat al-Quran surah Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang kisah Luqman.<sup>8</sup>

Kisah Luqman merupakan sosok yang bijak, seseorang yang dianugerahkan kecerdasan dan pemahaman tentang akhlak serta sosok teladan, baik dari ilmu maupun tindakan. Meskipun dalam ayat- ayat ini hanya sebatas kisah yang menceritakan nasihat atau pesan Luqman terhadap putranya akan tetapi ayat-ayat ini dapat menjadi strategi dalam mendidik peserta didik zaman sekarang.

---

<sup>6</sup> Halimah Tusa'diah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*, (Skripsi tidak dipublikasikan, UIN Raden Intan 2017), hlm. 05

<sup>7</sup> Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 124.

<sup>8</sup> Halimah Tusa'diah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*, (Skripsi tidak dipublikasikan, UIN Raden Intan 2017), hlm. 05.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik membahas lebih dalam tentang surah Luqman ayat 12-19 sehingga mengangkat judul penelitian KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT Q.S LUQMAN AYAT 12-19 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS V MI.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta tafsir Al-Qur'an.

Adapun informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan orang lain, baik berupa laporan hasil penelitian, atau laporan-laporan resmi, buku-buku yang tersimpan di perpustakaan tetap dapat dipergunakan oleh peneliti kepustakaan.<sup>9</sup>

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, sumber data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber asli data tersebut, yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Adapun buku yang digunakan yaitu: Al-Qur'an dan terjemah, Tafsir Al-Mishbah karangan M.Quraish Shihab, Jakarta:Lentera Hati, 2002, terjemahan Tafsir Ibnu Katsir (Dr.Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh): Jilid7,Cetakan 14, Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008 dan Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, Jakarta:Pusat Perbukuan,2021.

Meskipun data primer adalah data dari sumber asli, menggunakan karya terjemahan dalam penelitian dibolehkan dan dapat bermanfaat bagi peneliti, terutama ketika terjemahan tersebut diterjemahkan dengan baik dan dapat mempermudah peneliti terhadap pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, yang mungkin sulit diperoleh melalui karya asli karena kendala bahasa.

Adapun Sumber data sekunder berupa buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang mendukung kajian. Seluruh data dianalisis dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan tujuan mengkaji urgensi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan perspektif Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode kepustakaan, yaitu membaca dan mempelajari bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama

---

<sup>9</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2008), hlm 3

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal-jurnal dan skripsi terdahulu yang membahas tentang Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Q.S Luqman Ayat 12-19 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas 5 MI.

Adapun tahapan analisis isi yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah: menentukan permasalahan, menyusun kerangka pemikiran, menyusun perangkat metodologi, analisis data dan interpretasi data.<sup>11</sup>

Pemeriksaan terhadap uji konfirmabilitas ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Auditor perlu memastikan apakah hasil penemuan itu benar-benar berasal dari data, Auditor memutuskan apakah pengambilan kesimpulan dilakukan secara logis dan berasal dari data dan Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>12</sup>

### **Hasil Pembahasan**

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting karena merupakan bagian dari misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, sebagaimana sabdanya: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* Dalam konteks pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan akhlak tercermin secara eksplisit dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu sumber utama pembelajaran akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an, dan QS. Luqman ayat 12–19 menjadi salah satu rujukan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Ayat-ayat dalam Surah Luqman ini berisi nasihat Luqman kepada anaknya, yang mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan moral dan spiritual. Setiap ayat menyampaikan nilai-nilai universal yang sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pada peserta didik di tingkat dasar seperti siswa kelas 5 MI.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 293

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arab Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 239.

<sup>12</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), hlm. 141.

Pendidikan akhlak Luqman al-Hakim dalam surah Luqman ayat 12-19 berlandaskan pada beberapa prinsip dasar yang sangat penting untuk dipahami. Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi bagi pendidikan akhlak yang efektif dan membentuk individu peserta didik yang baik dan berakhlak mulia. Diantaranya Tauhid, Ketaatan dan Akhlak Mulia<sup>13</sup>.

Materi pendidikan yang diajarkan harus mengacu pada tujuan pendidikan Islam. Jika tujuan pendidikan adalah terbentuknya pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan tugasnya dimuka bumi sebagai makhluk Allah, maka materi pendidikan juga meliputi aspek yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 yaitu:<sup>14</sup>

1. Pendidikan aqidah

Prinsip pendidikan yang pertama kali diajarkan oleh Luqman al-hakim kepada putranya adalah mengenai keimanan, yakni dengan menanamkan keyakinan bahwa Allah adalah tuhan yang Maha Esa, Maha kuasa atas segala sesuatu dan satu-satunya yang wajib disembah.

2. Pendidikan ibadah

Kedekatan seorang peserta didik dengan Allah ditunjukkan melalui pelaksanaan ibadah. Dalam hal ini, Luqman al-Hakim memberikan nasihat kepada putranya untuk melaksanakan sholat sebagai bentuk hubungan dengan Allah. Sementara itu, hubungan kemanusiaan merujuk pada hubungan dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan akhlak

Terdapat dua aspek utama dalam pendidikan akhlak yaitu akhlak personal dan akhlak sosial. Akhlak personal merujuk pada perilaku baik yang harus dimiliki oleh peserta didik terhadap dirinya sendiri maupun orang terdekat, terutama orang tua. Dalam skripsi ini, pengenalan akhlak personal disampaikan melalui kisah Luqman al-Hakim, yang menekankan pentingnya bersikap hormat dan

---

<sup>13</sup> Fil Isnaeni, Pendidikan Anak Dalam Q.S Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab), *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juli 2022

<sup>14</sup> Fil Isnaeni, Pendidikan Anak Dalam Q.S Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab), *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juli 2022

berbakti kepada kedua orang tua. Sementara itu, akhlak sosial berkaitan dengan hubungan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Luqman al-hakim memberikan nasihat-nasihat yang relevan dengan akhlak sosial, seperti pentingnya bersabar dalam menghadapi segala situasi, tidak bersikap sombong baik dalam ucapan maupun dalam perilaku sehari-hari, seperti cara berjalan dan berinteraksi dengan orang lain.

Materi pendidikan akhlak yang disampaikan dalam QS. Luqman ayat 12-19 mencakup tiga aspek utama. Aspek pertama adalah pendidikan aqidah, yang berfokus pada penanaman keyakinan kepada keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Aspek kedua adalah pendidikan ibadah, yang mendorong pelaksanaan ibadah, khususnya shalat, sebagai wujud hubungan vertikal antara individu dengan Allah. Aspek ketiga adalah pendidikan akhlak, yang menumbuhkan akhlak personal, seperti hormat dan berbakti kepada orang tua, serta akhlak sosial yang meliputi sikap sabar, rendah hati, dan menghindari kesombongan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Pendidikan Luqman kepada putranya menggambarkan penekanan materi dan metode pendidikan peserta didik. metode yang digunakan adalah dengan nasihat. Metode nasihat menunjukkan pola interaksi pendidikan lebih terfokus pada pendidik yang senantiasa menasihati peserta didik.<sup>15</sup> Dalam melaksanakan pendidikan akhlak tersebut, Luqman al-Hakim menggunakan dua metode utama, yaitu metode nasihat dan metode keteladanan.

Metode nasihat menjadi pendekatan utama dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak, yang harus dilakukan dengan penuh ketulusan, empati, serta disesuaikan dengan usia, latar belakang, dan bahasa peserta didik. Nasihat ini perlu disampaikan secara privat, singkat, jelas, bertahap, dan dengan penuh kasih sayang. Selain itu, pemberi nasihat harus terlebih dahulu menjadi teladan bagi peserta didik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diresapi dengan baik.

Kisah Luqman al-Hakim dalam surah Luqman ayat 12-19 ini berawal dari karakter hikmah yang diberikan Allah kepadanya ditandai dengan kualitas bersyukur atas nikmat-Nya. Di antara sikap syukurnya dilakukan dengan mendidik peserta didik menggunakan metode yang mengembangkan rasa kasih sayang.<sup>16</sup> Metode keteladanan

---

<sup>15</sup> Irfani, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi QS Luqman:12-19), *Journal.iaingorontalo.ac.id*, Vol 11 No 1, juni 2015, hlm 15

<sup>16</sup> Irfani, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi QS Luqman:12-19), *Journal.iaingorontalo.ac.id*, Vol 11 No 1, juni 2015, hlm 15

menjadi pendukung keberhasilan nasihat, karena pendidik yang jujur, amanah, dan berakhlak mulia secara otomatis menjadi panutan yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Penerapan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12-19 sangat relevan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tauhid, ketaatan, dan akhlak mulia melalui pendekatan nasihat dan keteladanan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi pengajaran teori semata, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak karimah, sehingga siap menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah yang baik dan anggota masyarakat yang terpuji.

### **Simpulan**

Konsep pendidikan akhlak dalam QS Luqman ayat 12–19 mencerminkan pendekatan pendidikan Islam yang menyeluruh dan mendalam, yang mencakup tiga aspek utama: pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Ketiga aspek ini saling terintegrasi untuk membentuk pribadi peserta didik yang bertauhid, taat beribadah, dan memiliki akhlak mulia.

Luqman al-Hakim, sebagai figur bijak yang diabadikan dalam Al-Qur'an, menunjukkan bagaimana pendidikan akhlak dapat disampaikan dengan metode nasihat dan keteladanan, yang sangat relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Nasihat-nasihat Luqman menekankan nilai-nilai penting seperti syukur, larangan syirik, kewajiban berbakti kepada orang tua, menegakkan shalat, bersikap sabar, rendah hati, serta menjauhi kesombongan.

Penerapan nilai-nilai ini dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 MI memiliki urgensi yang tinggi, karena peserta didik pada jenjang ini berada dalam fase awal pembentukan karakter. Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara kontekstual melalui pendekatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik.

Dengan menjadikan QS Luqman ayat 12-19 sebagai acuan, pendidikan akhlak di MI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan sosial siswa. Hal ini penting dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan kepribadian Islam yang kokoh.

## Daftar Pustaka

- Aldita Zeanida, Erna Sauva Asvia, Nilai Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Kajian Tafsir Surah Luqman Ayat 12-15), *An-Nahdhab*, Vol 15, No.2, Jul-Des 2022.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arab Ragam Variasi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989).
- Fil Isnaeni, Pendidikan Anak Dalam Q.S Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab), *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juli 2022.
- Halimah Tusa'diah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*, (Skripsi tidak dipublikasikan, UIN Raden Intan 2017).
- Halimah Tusa'diah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*, (Skripsi tidak dipublikasikan, UIN Raden Intan 2017).
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori dan praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Hidayatullah, A. Perilaku Menyimpang Anak Sekolah Dasar di Era Digital: Studi Kasus dan Solusinya. *Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 89–101. 2023.
- Irfani, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi QS Luqman: 12-19), *Journal.iaingorontalo.ac.id*, Vol 11 No 1, juni 2015.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2008).
- Munir, M, Urgensi Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 55–67, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Zuhri, M, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah Luqman Ayat 12–19 dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter, *Jurnal Tafsir dan Pendidikan Islam*, 7(1), 25–38. 2019.